



## **Adversity Quotient Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Tahun 2020**

**Reny Rahmalina<sup>1</sup>, Reza Tririzky<sup>2</sup>, Annisa Fitri<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa Jepang, FBS, UNP<sup>1</sup>, Bimbingan dan Konseling, FIP, UNP<sup>2,3</sup>

Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat

[renyrahmalina@fbs.unp.ac.id](mailto:renyrahmalina@fbs.unp.ac.id),

Permalink: <http://dx.doi.org/10.24036/ld.v14i2.110554>

Submitted: 20-11-2020

Accepted: 08-04-2021

DOI: 10.24036/ld.v14i2.110554

Published: 08-04-2021

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic has a major impact on all aspects of life, including education. The implementation of education that usually directly now has to turn *online*, including the Educational Field Practice known as PLK. This *online* PLK condition is certainly a new thing and can be a challenge for students, including students majoring in Japanese. In dealing with this condition, of course skills and intelligence are needed that are able to help students survive in this condition which is also known as *AQ*. Measurement of *AQ* uses the Adversity Quotient instrument for students who have gone through expert validation and validity and reliability tests. The number of students involved in this study was 44 Japanese language students who carried out PLK *online*. From the results of the processing that has been done, it is known that in general, the *AQ* of students who undergo *online* PLK is in good condition. Students are still able to show potential and keep trying to undergo the LMA as appropriate even though it is done *online* and in a pandemic condition.

**Keywords:** *PLK, AQ, Japanese Student*

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar pada seluruh aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang biasanya secara langsung kini harus beralih secara daring termasuk Praktek Lapangan Kependidikan yang dikenal dengan PLK. Kondisi PLK ini tentunya menjadi hal baru dan dapat menjadi tantangan tersendiri pada mahasiswa termasuk mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang. Dalam menghadapi kondisi ini, tentunya diperlukan kecakapan dan kecerdasan yang dapat membantu mahasiswa tetap bertahan dalam kondisi tersebut yang juga dikenal dengan *AQ*. Pengukuran *AQ* menggunakan instrumen *Adversity Quotient* untuk mahasiswa yang telah melalui validasi ahli serta uji validitas dan realibilitas. Jumlah mahasiswa yang terlibat pada penelitian ini ialah 44 mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang yang melaksanakan PLK di sekolah secara daring tahun 2020. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan dijabarkan, didapatkan hasil secara umum *AQ* mahasiswa yang menjalani PLK secara daring berada pada kondisi yang baik. Mahasiswa tetap mampu menunjukkan potensi dan tetap berusaha

menjalani PLK sebagaimana mestinya meskipun dilakukan secara daring dan berada pada kondisi pandemi.

**Kata kunci:** *PLK, AQ, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang*

## **A. PENDAHULUAN**

Praktek lapangan kependidikan atau yang lebih dikenal dengan PLK merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional (Dhonal& Rijal, 2019; Fitriana,2018).PLK dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang memiliki jurusan kependidikan, tidak terkecuali Universitas Negeri Padang (UNP).Kegiatan PLK dilaksanakan setiap tahunnya, disesuaikan dengan kondisi tersebut. Tahun 2020 ini merupakan PLK yang tidak lazim dilakukan oleh mahasiswa kependidikan di UNP. Meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19, PLK tetap dilaksanakan oleh UNP, dalam hal ini UPPL PLK UNP. Dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan, lokasi PLK tahun ini dilaksanakan sesuai dengan domisili setiap mahasiswa. Mahasiswa bebas menentukan sekolah mana yang akan menjadi tempat PLK mereka, tentu saja dengan syarat-syarat yang telah diatur oleh UNP. Prodi pendidikan bahasa Jepang juga merupakan salah satu prodi yang berada di naungan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, FBS, UNP. Pada tahun ini, mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang mengikuti PLK sebanyak 44 orang. Merupakan mahasiswa yang berada pada semester tujuh atau di tahun ketiga perkuliahan mereka.Berdasarkan kalender akademik UNP tahun ajaran 2019-2020, pelaksanaan PLK dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai 2 November 2020.Selama lebih kurang empat bulan mahasiswa melaksanakan PLK di sekolah tingkat atas yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Sumatra Barat dan provinsi lainnya di Indonesia.Menurut data yang telah dihimpun, mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang melaksanakan PLK di sekolah dengan menggunakan pembelajaran *online* atau daring sebanyak 96%.Selebihnya dilakukan pembelajaran dengan luring (tatap muka) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

PLK dilaksanakan oleh mahasiswa tentunya menuntut mahasiswa aktif dan kreatif dalam memanfaatkan serta menghadapi kondisi yang terjadi selama PLK berlangsung (Hafidhoh, 2007). Hal ini menjadi lebih menantang mengingat PLK yang dilaksanakan pada tahun ini lebih utama dilaksanakan secara daring dan berada pada masa pandemi Covid-19 yang telah mengancam jutaan jiwa di dunia dan di Indonesia khususnya. Pelaksanaan PLK tentunya diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan bidang keilmuan yang mereka miliki (Tika, 2018).Tentu pada prodi bahasa Jepang, mahasiswa dituntut mampu memberikan pemahaman yang memadai kepada siswa. Tidak hanya sekedar menerima, pemahaman tersebut tentunya akan terlihat dari sejauh mana siswa mampu menggunakan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

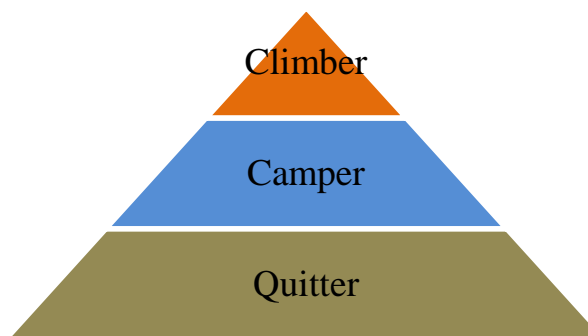
Pengaplikasian pengalaman belajar yang telah diperoleh selama perkuliahan tidaklah mudah. Pada kondisi yang lazim, mahasiswa kerap menemukan tantangan-tantangan tertentu yang menguji mereka untuk dapat menjalankan PLK dengan sebaik mungkin (Saehu,2017). Namun, PLK yang dilaksanakan pada masa pandemi ini tentunya membuat tantangan tersebut menjadi lebih berat dan menuntut semangat juang serta kecakapan yang baik dari mahasiswa.

Kecakapan yang dimaksudkan dikenal dengan *Adversity Qoutient* yang juga disebut dengan *AQ*. Menurut Stoltz (Yoga, 2016) dengan *AQ*, seseorang dapat menjadi lebih kreatif, kompetitif dan produktif walaupun berada pada kondisi yang penuh tekanan, tidak stabil sertamendesak. Selain itu,*AQ* juga menggambarkan bagaimana

seseorang dapat bertahan dan menghadapi kesulitan maupun tantangan atau memilih untuk tenggelam dalam kondisi yang dialaminya (Fitria, Hernawati & Hidayati, 2013).

Dengan memiliki *AQ* yang baik, mahasiswa akan dapat memandang positif apa yang terjadi pada dirinya serta dapat meraih kesuksesan yang diinginkan terhadap kondisi penuh tantangan yang sedang dijalani (Utami & Dewanto, 2013; Leonard & Niky, 2014). Disamping hal tersebut, *AQ* dapat membantu seseorang menjadi tangguh dalam menyelesaikan berbagai kondisi yang terjadi pada dirinya (Nurhayati & Fajrianti, 2015). Yoga (2016) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek pembentuk dari *AQ*. Beberapa aspek tersebut akan menentukan tingkatan *AQ* yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Aspek tersebut seperti, keberadaan dalam lingkungan sosial atau tempat kerja, respon terhadap peluang, respon terhadap perubahan, membina hubungan, kemampuan menghadapi kesulitan dan kontribusi.

Selain memiliki beberapa aspek *AQ* juga memiliki tingkatan yang dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 1. Tingkat *Adversity Quotient*

Tingkat tertinggi dikenal dengan *Climber*. Mereka yang disebut *Climbers* adalah individu yang memiliki totalitas tinggi dan sangat berkomitmen pada tugas yang dibebankan (Yoga, 2016). Berbagai bentuk hambatan ataupun rintangan dapat dinikmati sebagai tantangan yang mampu mendorong individu tersebut. Selain itu, *Climber* juga diketahui merupakan individu yang selalu berupaya menggapai kesuksesan dan bersiap menghadapi berbagai rintangan (Suhandoyo, 2017).

Tingkat kedua dinamakan *Camper*. Orang-orang yang dikenal sebagai *Camper* adalah individu yang berdiam diri dalam perjuangan yang telah dilakukan dengan alasan tidak mampu atau merasa lelah pada kesulitan yang menghampiri (Yoga, 2016). Selain itu, individu *Campers* masih menunjukkan sedikit semangat, beberapa usaha dan sejumlah inisiatif. Individu seperti ini akan memilih dan berusaha berada di "zona nyaman" (Wardiana, Wiarta, dan Zulaikha, 2014). Tingkatan terakhir dan terendah ialah *Quitter*. Individu yang disebut *Quitters* merupakan mereka yang berhenti melakukan pendakian (Yoga, 2016). Mereka pada tipe ini cenderung menutupi, meninggalkan atau mengabaikan dorongan inti dalam rangka memperoleh yang mereka inginkan (Irianti, Subanji & Chandra, 2016).

Selain itu, mengetahui kondisi *AQ* mahasiswa yang sedang menjalani PLK juga menjadi penting setelah berkaca pada kondisi psikologis mahasiswa yang menjalani kuliah pada masa pandemi ini. Fauzi (2020) menjelaskan bahwa pandemi yang sedang terjadi di Indonesia saat ini memberikan perbedaan yang sangat drastis terutama dari segi pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan langsung kini beralih dengan pembelajaran tidak langsung atau daring. Kondisi ini memberikan pengaruh yang besar dalam pembelajaran baik dari peserta didik maupun dari pengajar. Di sisi lain, hal tersebut membuat banyaknya mahasiswa yang mengalami guncangan

psikologis akibat tugas-tugas yang diberikan. Pandemi Covid-19 juga diketahui memiliki dampak negatif bagi mahasiswa diantaranya mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, terjadinya penumpukan informasi dan konsep pada pikiran mahasiswa serta banyaknya mahasiswa yang mengalami stress (Argaheni, 2020). Kusdiartini (2020) juga menjelaskan dampak dari pandemi Covid-19 ialah banyaknya mahasiswa yang gagap dalam menggunakan teknologi sebagai sarana dalam pembelajaran, bagi mahasiswa tahun akhir semua tugas akhirnya harus dilaksanakan secara daring.

Penelitian lainnya yang membahas mengenai *AQ* (Hidayat, dkk, 2018:239) menyebutkan bahwa *AQ* mahasiswa pada tipe *Climber* memiliki penalaran kreatif matematis, berbeda dengan *AQ* mahasiswa tipe *Camper* dan *Quitter* lebih cenderung bernalar imitatif. Senada dengan Hidayat, Huda dan Malyana (2017:131) menyebutkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan hubungan positif antara *AQ* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini ditandai, jika skor *AQ* mahasiswa meningkat, maka meningkat pula prestasi akademik (IPK) dari mahasiswa tersebut. Hasil tabulasi silang yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebanyak 28.44% mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung angkatan 2013 memiliki nilai IPK yang sedang dan juga tingkat *AQ* yang sedang (*campers*). Berbeda dengan kedua penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana *AQ* mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNP menghadapi tantangan dalam melaksanakan PLK di masa pandemik Covid-19.

Disisi lain banyaknya lulusan sarjana yang harus memperebutkan kursi pekerjaan karena keterbatasan lapangan pekerjaan, sehingga banyak yang menyerah karena kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini menandakan berpengaruhnya *AQ* mahasiswa secara tidak langsung dalam masa pandemi yang sedang dihadapi.

Kondisi lain, mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PLK memiliki beban berbeda dari perkuliahan yang dilalui mahasiswa mayoritas seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat target dan tuntutan yang harus diselesaikan berdasarkan arahan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing PLK dan juga kondisi tersebut diperparah dengan pandemi yang terjadi saat ini.

Berdasarkan kondisi-kondisi di atas, *AQ* mahasiswa PLK terhadap tuntutan dan beban saat menghadapi pandemi Covid-19 ini menjadi penting. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang melibatkan instrumen yang mampu mengungkap kondisi *AQ* mahasiswa PLK. Hasil yang diperoleh nantinya akan sangat bermanfaat dalam rangka evaluasi dan pengembangan kegiatan PLK dimasa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, aktual dan nyata (Rukajat, 2018). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan bahasa Jepang yang sedang menjalankan PLK di sekolah dengan pembelajaran secara *online*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Menggunakan teknik *total sampling*, peneliti dapat mengambil seluruh populasi menjadi sampel agar terwujud data yang dapat menggambarkan kondisi yang dihadapi berkenaan dengan fenomena yang terjadi (Juliandi & Manurung, 2014; Siyoto & Sodik, 2015). Jumlah keseluruhan mahasiswa PLK tersebut adalah 44 orang. Lebih jelas, sampel dalam penelitian dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel
Laki-laki	9
Perempuan	35
Total	44

Instrumen pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket *Adversity Quotient* untuk mahasiswa dengan aspek seperti keberadaan dalam lingkungan sosial atau tempat kerja, respon terhadap peluang, respon terhadap perubahan, membina hubungan, kemampuan menghadapi kesulitan dan kontribusi. Selanjutnya, dijabarkan menjadi 27 pernyataan. Instrumen ini telah melalui validasi ahli dan juga uji validitas dan reabilitas. Instrumen disebarakan secara *online* memanfaatkan *google form* dan kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi *excel*. Lebih lanjut, indikator instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Indikator Instrumen Penelitian**

No	Indikator Instrumen Penelitian (Yoga, 2016)
1	Kuantitas tenaga dan kualitas sikap terhadap peluang yang ada
2	Berusaha maksimal dalam memperoleh hasil yang terbaik
3	Kualitas hubungan yang dibina
4	Penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi
5	Mewujudkan potensi terbaik dan berusaha mewujudkan perbaikan diri secara maksimal.
6	Meyakini bahwa kesulitan adalah bagian dari kehidupan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. AQ Mahasiswa PLK Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Secara Umum

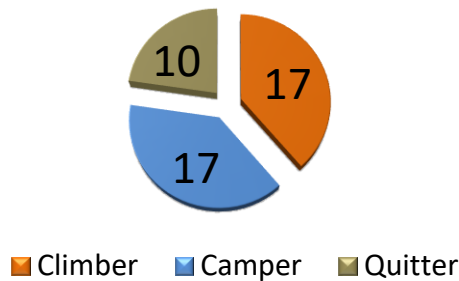
Berdasarkan hasil pengumpulan serta pengolahan data yang telah dilakukan dapat digambarkan AQ mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang sebagai berikut:

**Tabel 3. AQ mahasiswa PLK Prodi Pendidikan Bahasa Jepang secara Umum**

Tingkat Adversity Quotient	Kategori	Interval	F	%
Climber	Sangat tinggi	$\geq 129$	1	2
	Tinggi	111 s/d 129	16	36
Camper	Sedang	93 s/d 111	17	39
Quitter	Rendah	75 s/d 93	8	18
	sangat rendah	$< 75$	2	5
			44	100

Berdasarkan table di atas, jumlah mahasiswa yang memiliki skor AQ pada tingkat *Climber* dan *Camper* pada dasarnya sama. Mahasiswa dengan tingkat AQ tinggi atau juga disebut dengan *Climber* diketahui berjumlah sebanyak 17 orang. Selain itu, mahasiswa yang memiliki tingkat AQ sedang

atau *Camper* juga berjumlah sebanyak 17 orang. Sedangkan mahasiswa dengan tingkat *AQ* rendah atau *Quitter* berjumlah 10 orang. Lebih lanjut tingkatan *AQ* mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang dapat tergambar pada diagram berikut.



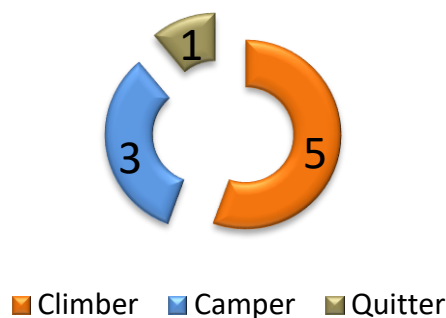
Gambar 2. Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa PLK Bahasa Jepang

Ditinjau dari jenis kelamin. Diketahui bahwa tingkat *AQ* mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang sebagai berikut:

**Tabel 4. *AQ* mahasiswa PLK Laki-laki Prodi Pendidikan Bahasa Jepang**

Tingkat Adversity Quotient	Kategori	Interval	F	%
Climber	Sangat tinggi	$\geq 129$	0	0
	Tinggi	111 s/d 129	5	55.56
Camper	Sedang	93 s/d 111	3	33.33
Quitter	Rendah	75 s/d 93	1	11.11
	Sangat rendah	$< 75$	0	0
			9	100

Jika digambarkan pada diagram, maka tingkat *AQ* mahasiswa PLK Laki-laki prodi pendidikan bahasa Jepang sebagai berikut:



Gambar 3. Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa PLK Laki-laki prodi pendidikan bahasa Jepang

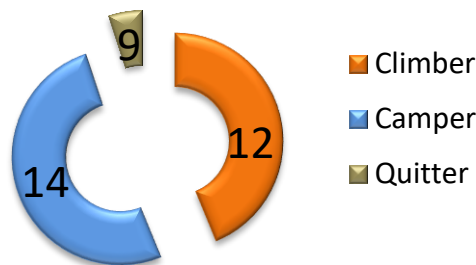
Mahasiswa PLK Laki-laki yang memiliki tingkat *AQ* tinggi atau *Climber* diketahui berjumlah 5 orang. Mahasiswa PLK Laki-laki yang memiliki *AQ* sedang atau *Camper* sebanyak 3 orang. Sedangkan mahasiswa yang memiliki *AQ* rendah atau *Quitter* sebanyak 1 orang.

Disisi lain, tingkat *AQ* mahasiswa PLK perempuan bahasa Jepang dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. *AQ* mahasiswa PLK Perempuan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang**

Tingkat Adversity Quotient	Kategori	Interval	F	%
<i>Climber</i>	Sangat tinggi	$\geq 129$	1	2.857143
	Tinggi	111 s/d 129	11	31.42857
<i>Camper</i>	Sedang	93 s/d 111	14	40
<i>Quitter</i>	Rendah	75 s/d 93	7	20
	Sangat rendah	$<75$	2	5.714286
			35	100

Lebih jelasnya, tingkat *AQ* mahasiswa PLK perempuan prodi pendidikan bahasa Jepang dapat terlihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa PLK Perempuan prodi Pendidikan Bahasa Jepang

Dari diagram diatas, tergambar jelas bahwa jumlah mahasiswa PLK perempuan bahasa Jepang yang memiliki *AQ* pada tingkat *Climber* sebanyak 12 orang. Sedangkan pada tingkat *camper* sebanyak 14 orang dan *Quitter* sebanyak 9 orang.

Selanjutnya, dalam rangka meninjau lebih dalam tingkat *AQ* mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang dapat dilihat dari beberapa aspek yang membentuk *AQ* itu sendiri. Beberapa aspek dan skor yang diperoleh oleh mahasiswa sebagai berikut:

**a. Respon Terhadap Peluang**

**Tabel 6. *AQ* dari aspek respon terhadap peluang**

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 22$	0	0
Tinggi	18 s/d 22	24	55
Sedang	15 s/d 18	12	27
Rendah	12 s/d 15	4	9
Sangat Rendah	$<12$	4	9
		44	100

Berdasarkan tabel di atas, *AQ* mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang ditinjau dari aspek respon terhadap peluang pada umumnya berada pada kategori tinggi. Sebanyak 24 orang mahasiswa berada pada kategori

tinggi, disusul 12 orang dengan skor sedang dan 4 orang berada pada kategori rendah. Untuk kategori terakhir yaitu sangat rendah diperoleh oleh 4 orang.

**b. Keberadaan dalam Lingkungan Sosial atau Tempat Kerja**

**Tabel 7. AQ dari aspek keberadaan dalam lingkungan sosial atau tempat kerja**

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 20$	5	11
Tinggi	17 s/d 20	12	27
Sedang	14 s/d 17	13	30
Rendah	11 s/d 14	12	27
Sangat Rendah	$< 11$	2	5
		44	100

Berdasarkan tabel di atas, AQ mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang dari aspek keberadaan dalam lingkungan sosial atau tempat kerja didominasi dengan perolehan skor dengan kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang mahasiswa. Untuk kategori tinggi dan rendah memiliki jumlah mahasiswa yang sama yaitu sebanyak 12 orang sedangkan kategori sangat rendah hanya 2 mahasiswa.

**C. Membina Hubungan**

**Tabel 8. AQ dari aspek membina hubungan**

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 27$	3	7
Tinggi	24 s/d 27	14	32
Sedang	20 s/d 24	20	45
Rendah	17 s/d 20	5	11
Sangat Rendah	$< 17$	2	5
		44	100

Berdasarkan tabel di atas, didapat bahwa AQ mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang dari aspek membina hubungan secara umum berada pada kategori sedang yakni 20 mahasiswa. Untuk kategori tinggi dan sangat tinggi berturut-turut terdapat 14 dan 3 mahasiswa. Sedangkan rendah dan sangat rendah terdapat 5 dan 2 mahasiswa.

**d. Respon terhadap Perubahan**

**Tabel 9. AQ dari aspek respon terhadap perubahan**

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat tinggi	$\geq 27$	0	0
Tinggi	22 s/d 27	21	48
Sedang	18 s/d 22	12	27
Rendah	13 s/d 18	9	20
sangat rendah	$< 13$	2	5
		44	100



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *AQ* mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang dari aspek respon terhadap perubahan secara umum berada pada kategori tinggi sebanyak 21 orang.

#### e. Kontribusi

**Tabel 10. *AQ* dari aspek kontribusi**

KATEGORI	INTERVAL	F	%
sangat tinggi	$\geq 19$	3	7
Tinggi	16 s/d 19	13	30
Sedang	13 s/d 16	17	39
Rendah	10 s/d 13	9	20
sangat rendah	$< 10$	2	5
		44	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *AQ* mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang dari aspek kontribusi pada umumnya berada pada kategori sedang sebanyak 17 orang. Selain itu, pada kategori tinggi dan sangat tinggi berturut-turut sebanyak 13 dan 3 orang.

#### f. Kemampuan Menghadapi Kesulitan

**Tabel 11. *AQ* dari aspek kemampuan menghadapi kesulitan**

KATEGORI	INTERVAL	F	%
Sangat Tinggi	$\geq 18$	6	14
Tinggi	15 s/d 18	8	18
Sedang	12 s/d 15	22	50
Rendah	9 s/d 12	5	11
Sangat Rendah	$< 9$	3	7
		44	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa *AQ* mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang dari aspek kemampuan menghadapi kesulitan berada pada kategori sedang sebanyak 22 orang.

### B. Pembahasan

*AQ* mahasiswa PLK prodi pendidikan bahasa Jepang secara keseluruhan dapat dikategorikan pada tingkat yang baik dengan jumlah mahasiswa yang memiliki *AQ Climber* dan *Camper* berimbang yaitu berjumlah 17 orang. Dalam kondisi ini menandakan 17 orang dari 44 mahasiswa berusaha untuk dapat memperoleh hasil yang terbaik dengan menunjukkan potensi yang dimiliki sesuai dengan ciri individu *Climber*. Namun berbanding terbalik dengan 17 orang lainnya yang merasa bahwa apa yang telah mereka lakukan sudah cukup baik dan merasa telah mencapai batas kemampuan mereka seperti yang individu *Camper* lakukan.

Mahasiswa dengan perilaku *Camper* tersebut dapat dipengaruhi oleh kesalahan informasi serta konsep pemikiran yang menyimpang (Adelin, 2019). Memandang sebelah mata pelaksanaan PLK dan merasa bahwa setiap mahasiswa yang mengikuti PLK akan memperoleh nilai yang baik adalah penyebab utama mahasiswa enggan menunjukkan potensi terbaik yang mereka miliki dalam pelaksanaan PLK (Winarti, 2020; Susilo, 2005).

Selain itu, 10 orang dari 44 mahasiswa tersebut tidak mampu mengikuti PLK daring yang sedang mereka laksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ada.

Sepuluh individu ini bertindak seperti *Quitter* pada tingkatan *AQ* yang mestinya memperoleh perhatian khusus karena jika dibiarkan maka dapat menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kegagalan dan harus mengulang PLK pada semester berikutnya.

Kondisi diatas tentunya akan merugikan mahasiswa itu sendiri maupun orang ada disekitarnya. Individu dapat menjadi *Quitter* dipengaruhi oleh banyak faktor yang cukup menarik untuk dibahas secara mendalam. Konsep yang ada pada mahasiswa dapat membentuk pribadi *Quitter* sekalipun dalam pelaksanaan PLK. Pengalaman, penyesalan dimasa lalu, maupun kegagalan-kegagalan yang pernah terjadi dapat menyebabkan individu memiliki *AQ* yang rendah atau dikenal dengan *Quitter* (Wijaya, 2007; Syafitri, 2015).

Namun, jika ditinjau dari aspek *AQ* secara keseluruhan. Mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang menunjukkan kondisi *AQ* yang cukup baik. Aspek pertama adalah aspek respon terhadap peluang. Berdasarkan hasil pengolahan pada bagian sebelumnya, mahasiswa secara umum memperoleh skor dengan kategori tinggi. Hal ini menandakan mahasiswa PLK mampu memaksimalkan tenaga yang dimilikinya untuk dapat melaksanakan PLK dengan baik. Selain itu, mahasiswa PLK juga menunjukkan sikap yang positif terhadap pelaksanaan PLK. Mahasiswa juga berusaha untuk dapat menyelesaikan PLK tepat pada waktunya.

Aspek lainnya adalah keberadaan dalam lingkungan sosial atau tempat kerja. Pada aspek ini kebanyakan mahasiswa memperoleh skor pada kategori sedang. Dari hasil ini diketahui bahwa mahasiswa yang menjalani PLK berusaha untuk menyelesaikan PLK dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Mahasiswa juga menunjukkan motivasi yang baik meskipun tidak terlalu tinggi dan berusaha menggunakan kreativitas yang mereka miliki dalam melaksanakan PLK secara daring.

Pada aspek membina hubungan yang meninjau hubungan antara sesama mahasiswa PLK, guru pamong dan juga kepada orang tua, mahasiswa diketahui memperoleh skor yang didominasi pada kategori sedang. Hal ini tentunya menandakan bahwa mahasiswa cukup baik membina hubungan dengan orang-orang disekitarnya meskipun terhambat dengan pandemi yang sedang terjadi.

Aspek selanjutnya adalah respon terhadap perubahan. Pada aspek ini mahasiswa diketahui mampu dengan baik menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi berkenaan dengan PLK yang sedang dijalannya. Mahasiswa juga mampu dengan baik mendengarkan saran dan juga bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

Selain itu ditinjau dari aspek kontribusi, mahasiswa pada umumnya memperoleh skor pada kategori sedang. Hal ini menandakan mahasiswa yang menjalani PLK secara *daring* berusaha dengan baik untuk menunjukkan potensi yang dimiliki agar memperoleh hasil yang maksimal dari PLK yang dilaksanakan. Tentu saja hal ini menandakan bahwa mahasiswa berada pada kondisi yang cukup baik dan bertolak belakang dengan kondisi yang terjadi (Covid 19) berdasarkan hasil penelitian dari Fauzi (2020) yang juga menjelaskan bahwa tugas yang kemudian dikerjakan oleh mahasiswa menjadi tidak maksimal.

Aspek terakhir adalah aspek kemampuan dalam menghadapi kesulitan. Pada aspek ini, mahasiswa pada umumnya memperoleh skor pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa PLK mampu menyadari bahwa kesulitan yang dihadapi selama PLK berlangsung merupakan hal yang

wajar dan kesulitan tersebut merupakan bagian dari kehidupan yang sedang mereka jalani.

## SIMPULAN

*Adversity Quotient* mahasiswa bahasa Jepang yang melaksanakan PLK secara daring berada pada kondisi baik. Jumlah mahasiswa yang memiliki Skor *AQ* pada tingkatan *Climber* dan *Camper* berimbang sebanyak 17 orang mahasiswa. Sedangkan untuk skor *AQ* terendah atau *Quitter* berjumlah 10 orang.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan skor *AQ* mahasiswa meskipun menjalani kegiatan perkuliahan dan/atau PLK dalam kondisi pandemi. Hal ini tentunya memerlukan kepedulian dari berbagai pihak baik prodi, jurusan, fakultas maupun universitas.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan skala *AQ* dengan cara memperbanyak item untuk dapat menggali dimensi-dimensi *AQ* lebih dalam. Bidang penelitian untuk variabel *AQ* juga dapat diperluas, misalnya diterapkan pada latar pembelajaran, seperti bagaimana *AQ* mahasiswa dalam menghadapi suatu MK yang dianggap cukup sulit. Penelitian selanjutnya dapat lebih spesifik dalam meneliti *AQ*, misalnya meneliti dimensi-dimensi *AQ* secara terpisah. Banyak faktor yang memengaruhi ataupun dipengaruhi oleh *AQ*. Oleh karena itu variabel *AQ* bisa diteliti dengan variabel lainnya. Sebagai contoh, variabel prestasi akademik dapat ditelaah menggunakan pengukuran selain memperhatikan nilai IPK, misalnya menggunakan nilai salah satu mata kuliah, atau dapat juga dengan melihat pada nilai praktik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, D. M. (2019). Pengaruh *Adversity Quotient* dalam Memperbaiki Perilaku Remajadi LPKA Kelas II Pekanbaru (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 99-108.
- Dhonal, R., & Rijal Abdullah, M. T. (2019). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP Sebagai Calon Guru Profesional Di SMK. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 6(2), 1-4.
- Fauzi, A. (2020, December 24). Tingkat Stress Mahasiswa dengan Tugas yang Diberikan pada Masa Pandemi Covid-19. <https://doi.org/10.31234/osf.io/t3k97>
- Fitria, N., Hernawati, T., & Hidayati, N. O. (2013). *Adversity Quotient* Mahasiswa Baru yang Mengikuti Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(2), 1-7.
- Fitriana, E. U. (2018). Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan II (PPLK II) dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan

PAI IAIN Ponorogo Tahun Akademik 2017/2018 (*Doctoral Dissertation*, IAIN Ponorogo).

- Hafidhoh, N. (2007). Persepsi Guru Pamong Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang di SMK Se Kota Semarang Tahun 2006/2007 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Hidayat, W., Herdiman, I., Aripin, U., Yuliani, A., & Maya, R. (2018). Adversity quotient (AQ) dan penalaran kreatif matematis mahasiswa calon guru. *Jurnal Elemen*, 4(2), 230-242.
- Huda, T. N., & Mulyana, A. (2017). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 115-132.
- Irianti, N. P., Subanji, S., & Chandra, T. D. (2016). Proses Berpikir Siswa *Quitter* dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Berdasarkan Langkah- langkah Polya. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 133-142.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Medan: Umsu Press.
- Kusdiartini, V. (2020). Adversity Quotient Pada Era Pandemi Covid-19. *KRONIK Edisi* 133.
- Leonard & Niki, A. (2014). Pengaruh *Adversity Quotient (AQ)* dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 28(1), 55-64.
- Nurhayati, N., & Fajrianti, N. (2015). Pengaruh *Adversity Quotient (AQ)* dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 72-77.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Saehu, A. (2017). Model PPL Internasional untuk mahasiswa calon guru di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) (*Doctoral dissertation*, -).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suhandoyo, G. (2017). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Higher order Thinking* Ditinjau dari *Adversity Quotient (AQ)*. *MATHEdunesa*, 5(3), 156-165.
- Susilo, R. Y. (2005). Analisis Pelaksanaan Program Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Fakultas

Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).

- Syafitri, D. D. (2015). Studi Deskriptif Mengenai *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Berprestasi Rendah di Fakultas Psikologi UNISBA Angkatan 2012 (*Doctoral dissertation*, Fakultas Psikologi (UNISBA)).
- Tika, N. S. (2018). Pengelolaan Kelas Oleh Guru Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Pada Proses Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 22 Padang (*Doctoral dissertation*, STKIP PGRI Sumatera Barat).
- Utami, E. W., & Dewanto, A. (2013). Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Kinerja Perawat dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Mediasi (Studi di RSUD “Ngudi Waluyo” Wlingi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 1-11.
- Wardiana, I. P. A., Wiarta, I. W., & Zulaikha, S. (2014). Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 187-198.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris Pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 117-127.
- Winarti, P. (2020). Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi PGSD FKIP UNDARIS di Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Ungaran Barat dan Timur Tahun Akademik 2018/2019. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 7(1), 43-55.
- Yoga, M. (2016). *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Solo: Tinta Medina.